

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi sudah sedemikian cepet sehingga tanpa disadari mempengaruhi setiap aspek kehidupan manusia. Dewasa ini peroduk teknologi sudah menjadi kebutuhan sehari-hari dalam menjalankan aktivitas kehidupan. Pengguna internet bukan menjadi hal yang aneh, khususnya di kota-kota besar bahkan sudah menjadi media paling penting dalam pemasaran. Media tersebut seperti *gadget*, televisi, internet, smartpone, dan laptop yang mudah di peroleh dengan harga yang terjangkau.¹ Peningkatan bidang teknologi informasi dan komunikasi mengakibatkan dunia tidak lagi mengenal batas, jarak, ruang, dan waktu.

Seseorang dapat dengan mudah mengakses informasi penting tentang fenomena di belahan dunia tanpa harus berada di tempat tersebut. Hal ini disebabkan oleh kemajuan teknologi yang sangat

¹ Zuli Dwi Rahmawati, Penggunaan Media *Gadget* Dalam Aktivitas Belajar dan Pengaruhnya Terhadap prilaku anak,(Jurnal, Studi Pendidikan Islam, Vol.3, No.1, Tahun 2020), Hal.98.

pesat sehingga fenomena tersebut dapat mudah didapatkan, salah satu melalui *gadget*. *Gadget* merupakan alat komunikasi masa kini yang memiliki berbagai fungsi yang canggih sehingga memudahkan kita untuk berkomunikasi secara praktis. Kini *gadget* berkembang tidak hanya di perkotaan saja tetapi juga merambat ke pedesaan khususnya di Desa Tenjo, ternyata perkembangan dunia teknologi komunikasi tidak selalu berdampak positif. Akan tetapi, dalam satu sisi juga memberikan dampak yang negatif terhadap pola komunikasi keluarga. Adapun dampak lainnya yaitu kurangnya komunikasi tatap muka cenderung menyendiri ketika sedang berada di rumah dan mengabaikan seseorang yang sedang mengajak berkomunikasi.

Fenomena ini juga terjadi di Desa Tenjo Kecamatan Tenjo Kabupaten Bogor, di mana sekarang ini pengguna *gadget* tidak hanya kalangan pekerja, orang dewasa, tetapi juga anak-anak pun sudah menggunakan *gadget*. Fasilitas tersebut diberikan oleh orang tua mereka dan hal ini menyebabkan dampak pada perilaku anak. Seorang anak yang terlalu asyik dengan *handphoney*, mereka sering mengabaikan dan mengacuhkan orang tuanya yang

mengajak bicara sehingga membuat orang tua geram dengan perilaku tersebut. Hal itu juga sebagai mana penelitian Puji Asmaul Chusna di dalam jurnalnya ia meneliti hal yang sama yaitu dampak *gadget*. Penggunaan *gadget* yang berlebihan akan berdampak buruk bagi anak.

Anak yang menghabiskan waktu dengan *gadget* akan lebih emosional dan pemberontak karena mereka merasa terganggu. Selain itu, mereka juga menjadi malas mengerjakan rutinitas sehari-hari. Bahkan untuk makan pun orang tua harus menyuapi anaknya, karena mereka terlalu asyik dengan *gadget*. Lebih mengkhawatirkan lagi, jika mereka sudah tidak tengok kanan kiri atau mempedulikan orang di sekitarnya, bahkan menyapa orang yang lebih tua pun enggan. Selain itu juga dampak negatif dari *gadget* dapat menurunkan daya konsentrasi dan meningkatkan daya ketergantungan anak untuk dapat mengerjakan berbagai hal yang semestinya dapat mereka lakukan sendiri. Dampak lainnya adalah semakin terbukanya akses internet dalam *gadget* yang menampilkan segala hal yang semestinya belum waktunya dilihat oleh anak-anak. Banyak anak yang mulai kecanduan *gadget* dan

lupa bersosialisasi dengan lingkungan sekitarnya yang berdampak psikologis terutama krisis percaya diri pada perkembangan fisik anak.²

Fenomena tersebut sering sekali peneliti temukan di Desa Tenjo Kecamatan Tenjo Kabupaten Bogor. Dimana anak remaja zaman sekarang cenderung menyendiri dan enggan berbaur dengan masyarakat di sekitar lingkungan mereka. Hal ini karena mereka terlalu asyik menggunakan *gadget* dibanding untuk bermain dan berbicara dengan masyarakat atau teman sebayanya. Bahkan ketika sedang berada di dalam rumah pun mereka lebih memilih untuk mengurung diri di kamar dengan memainkan *gadget*, dibandingkan berbicara dengan orang tua mereka atau anggota keluarga yang lainnya. Akibatnya hilang rasa simpati dan kurangnya intensitas komunikasi dengan keluarga sehingga anak menjadi pemalas. Selain itu, yang lebih membahayakan lagi yaitu hubungan orang tua dan anak menjadi renggang karena kurangnya komunikasi interpersonal antara orang tua dan anak

² Puji Asmaul Chusna, Pengaruh Media *Gadget* Pada Perkembangan Karakter Anak, (Jurnal STTIT Al-Muslibun, Vol.17, No.2, tahun 2017), hal.319-321.

Peran orang tua sangat di butuhkan untuk mengawasi anaknya ketika terlalu asyik menggunakan *gadget*. Tidak dapat di pungkiri bahwa hubungan keluarga menjadi terabaikan, kepedulian kepada keluarga pun menjadi hilang. Saat ini arti keluarga pun menjadi berbeda, seharusnya keluarga saling memperhatikan satu sama lain. Namun, dengan adanya teknologi *gadget* ini membuat semua berubah.³ Keluarga adalah sekelompok orang yang terikat oleh perkawinan dan satu darah dimana di dalamnya begitu banyak kasih sayang yang di dapatkan dan diberikan. Oleh karena itu, dalam fenomena yang terjadi ini peran orang tua sangat penting untuk membimbing anaknya agar terhindar dari dampak negatif penggunaan gadget.

Awal mula orang tua berniat memberikan anak *gadget* untuk kebutuhan pendidikan atau menambah pengetahuannya. Akan tetapi, lama kelamaan teknologi tersebut digunakan oleh sang anak lebih kearah hiburan. Mengakibatkan mereka merasa terjebak dalam kenyamanan dunia hiburan yang di berikan oleh *gadget* tersebut. Hal ini mengakibatkan anak termasuk kedalam

³ Deddy Mulyana, Human Communication Prinsip-Prinsi Dasar, (bandung: pt remaja rosdakarya 2012), cetakan ke 5 hal.214

kategori pecandu *gadget*. Dimana sang anak telah mengoperasikan *gadget* selama lebih dari 3 jam secara terus-menerus sehingga tidak sedikit orang tua yang mengeluhkan perilaku anaknya itu dan menuding *gadget* sebagai masalah atas perubahan sikap anak.

Akibatnya orang tua sekarang lebih sulit untuk berkomunikasi secara langsung atau face to face dengan anak-anak mereka. Dari latar belakang yang telah di uraikan, peneliti tertarik meneliti pola komunikasi interpersonal orang tua dan anak pengguna *gadget* yang aktif di Desa Tenjo, yaitu bagaimana komunikasi intensitas keluarga antara orang tua dan anak pengguna *gadget* di Desa Tenjo. peneliti memilih Desa Tenjo sebagai lokasi penelitian karena di Desa Tenjo khususnya RT/RW 02/01, banyak orang tua yang mengeluhkan perilaku anaknya karena terlalu sering menggunakan *gadget*, dan kurangnya interaksi anak dengan orang tua bahkan seperti orang asing ketika sedang berada di rumah dan juga sering mengabaikan orang tua ketika sedang di ajak berbicara karena terlalu asik dengan *handphone* tersebut.

Peneliti memilih penelitian ini di Desa Tenjo karena banyak sekali kasus yang di temukan seperti ini, di mana seharusnya anak remaja berbaur dengan teman-teman dan lingkungan sekitar serta bisa membawa perubahan yang baik untuk lingkungannya, dengan cara melakukan hal-hal yang positif seperti bergabung dengan komunitas remaja masjid yang ada di lingkungan sekitar tetapi sekarang anak remaja cenderung individual. Dan di dalam keluarga pun seharusnya di usia 12-17 seharusnya anak dan orang tua sesering mungkin melakukan komunikasi agar anak tidak salah pergaulan dan hilangnya rasa simpati. Karena itu peran orang tua sangat penting di mana seharusnya anak lebih dekat dengan orang tua dan lebih sering melakukan komunikasi agar terhindar dari kurangnya kharmonisan dalam keluarga.

Penelitian ini juga akan membahas pola komunikasi orang tua dengan anak yang sering menggunakan *gadget* dan efek dari terlalu sering menggunakan *gadget* (*handphone* yang berbasis android) di desa tenjo kecamatan Tenjo Kabupaten Bogor. Anak di sini merujuk pada pengguna *gadget* di tentang usia 12-17 tahun. Dimana pada usia itu peran orang tua sangat dibutuhkan

untuk mendidik dan mengembangkan karakter anak dan bagaimana orang tua memberikan pengarahan, nasehat, dan pembelajaran kepada masing-masing anaknya, agar tidak terpengaruh dari dampak negatif dari pengguna *gadget* itu sendiri dengan menggunakan komunikasi yang efektif. Maka dari itu proposal ini sangat berguna dan dapat menjadi solusi untuk orang tua dan masyarakat yang mempunyai anak remaja yang gemar bermain *gadget* seperti smartphone.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah di ulas di atas, maka rumusan masalah ini yaitu:

1. Bagaimana pola komunikasi Otoriter antara orang tua dan anak pengguna *gadget* ?
2. Bagaimana Pola Komunikasi Permissive Antara Orang Tua Dan Anak Pengguna *Gadget*?
3. Bagaimana Pola Komunikasi Demokratis Antara Orang Tua Dan Anak Pengguna *Gadget*?

4. Hambatan Komunikasi Interpersonal Orang Tua Terhadap Anak Pengguna Gadget?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah di tentukan di atas, maka tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk Mengetahui Pola Komunikasi Otoriter Yang Di Gunakan Oleh Orang Tua Terhadap Anak Pengguna Gadget.
2. Untuk Mengetahui Pola Komunkasi Permissive Yang Digunakan Orang Tua Terhadap Anak Penggna Gadget.
3. Umtuk Mengetahui Pola Komunikasi Demokratis Yang di Gunakan Orang Tua Terhadap Anak Pengguna Gadget.
4. Untuk Mengetahui Hambatan Komunikasi Interpersonal Orag Tua Terhadap Anak Pengguna Gadget.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Secara Teoretis hasil penelitian ini di harapkan memberikan kontribusi positif sebagai masukan atau referensi dalam

pengembangan ilmu pengetahuan bidang komunikasi, khususnya memberikan bimbingan konseling pada keluarga.

2. Manfaat Praktis

Bagi orang tua dapat dijadikan masukan sebagai langkah yang strategis dan dinamis dalam pengajaran di lingkungan keluarga. Sedangkan bagi peneliti menjadi bahan informasi guna meningkatkan dan menambah pengetahuan serta keahlian dalam berkomunikasi pada anak pengguna *gadget*.

E. Tinjauan Pustaka

Dalam kajian hasil penelitian terdahulu dapat dijadikan oleh peneliti sebagai sumber referensi dalam penelitian dan juga dapat di gunakan sebagai perbandingan penelitian terdahulu. Berikut adalah kajian hasil penelitian terdahulu:

1. Skripsi dari Muhammad Faris Kamil, jurusan komunikasi dan penyiaran islam, fakultas dakwah dan ilmu komunikasi, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Raden Intan Lampung. "Pengaruh *gadget* berdampak pada kurangnya komunikasi tatap muka dalam kehidupan sehari-hari" pada tahun 2016. Metode penelitian yang di di gunakan yaitu

penelitian lapangan (field research) sifat penelitian adalah deskriptif dan dengan teknik purposive sampling yaitu pemilihan sekelompok subjek didasarkan atas ciri-ciri atau sifat tertentu yang di pandang mempunyai sangkut paut yang erat dengan ciri-ciri atau sifat populasi yang sudah di ketahui sebelumnya. Tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui pengaruh *gadget* yang diberikan kepada pemuda sehingga berdampak kepada komunikasi tatap muka berkurang. Hasil penelitian ini dapat di ketahui *gadget* sangat berpengaruh terhadap kurangnya komunikasi tatap muka antara pemuda-pemuda di kelurahan Way Urang Kecamatan Kalida Kabupaten Lampung selatan. Ketika pemuda aktif menggunakan *gadget* dan lupa akan orang di sekitarnya, sampai lupa waktu akan sholat. Namun jika pemuda bijak dalam penggunaan *gadget* dan dapat mengetahui dampak positif *gadget* tentu hal ini tidak akan terjadi. Persamaan penelitian sama-sama membahas tentang *gadget*. Perbedaan yang nampak dari penelitian ini adalah topik penelitian dalam penelitian milik Muhammad faris kamil topik yang di bahas

mengenai pengaruh *gadget* yang berdampak kurangnya komunikasi tatap muka, sedangkan peneliti membahas pola komunikasi orang tua dan anak, dimana dari hasil penelitian ini juga mencakup hal yang berbeda. Jika penelitian milik Muhammad faris kamil menghasilkan apakah pengaruh *gadget* kepada kurangnya komunikasi tatap muka dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan hasil dari peneliti lebih kearah bagaimana peroses pola komunikasi orang tua dengan anak pengguna *gadget*.

2. Skripsi Dwiedha Mahera, jurusan sosiologi fakultas ilmu sosial humaniora Univesitas Islam Negri Sunan Kalijaga Yogyakarta''peran orang tua tunggal terhadap penggunaan *gadget* pada anak'' pada tahun 2018. Metode penelitian yang di gunakan metode kualitatif dengan menggunakan jenis penelitian deskriptif. Tujuan dari penelitian yaitu untuk mengetahui peran orang tua tunggal dalam mengontrol penggunaan *gadget* pada anak yang ada di Dusun Blaburan Kelurahan Bligo Kecamatan Ngluwar Kabupaten Magelang. Persamaan penelitian Dalam penelitian ini samasama

membahas tentang orang tua dan anak yang menggunakan *gadget*. Perbedaan penelitian yang nampak dari penelitian ini adalah topik penelitiannya, dalam penelitian milik Dwiedha topik yang di bahas mengenai peran orang tua, sedangkan peneliti menggunakan topik pola komunikasi orang tua dengan anak. Dimana hasil dari penelitian ini juga mencakup hal yang berbeda. Jika peneliti Dwiedha menghasilkan peran apa saja yang dilakukan orang tua tunggal dalam mengasuh anaknya dengan menggunakan *gadget*. Sedangkan hasil peneliti lebih kearah bagaimana proses pola komunikasi orang tua dengan anak pengguna *gadget*.

3. Skripsi Yosep Kaprino, jurusan ilmu pendidikan fakultas keguruan dan ilmu pendidikan Universitas Sanata Dharma Yogyakarta “komunikasi orang tua kepada anak dalam mencegah terjadinya dampak negatif *gadget*” pada tahun 2017. Metode peneliian yang di guanakan kualitatif dengan menggunakan metode studi kasus. Tujuan dari peneliian ini yaitu untuk mengetahui sejauh mana pemahaman orang tua terhadap *gadget* yang tepat pada anak. Dan juga untuk

mengetahui cara orang tua memberikan pemahaman kepada anak tentang penggunaan *gadget* yang tepat dan bijaksana. Persamaan penelitian sama-sama membahas orang tua dan anak pengguna *gadget*. Perbedaan penelitian yang terlihat berbeda dari penelitian ini adalah topik yang dibahas dalam penelitian milik Yosep. Topik yang dibahas adalah komunikasi orang tua untuk mencegah terjadinya dampak negatif dari *gadget*, sedangkan peneliti menggunakan topik pola komunikasi orang tua dengan anak. Dimana hasil penelitian ini juga mencakup hal yang berbeda. Jika penelitian Yosep menghasilkan pengetahuan keluarga khususnya orangtua tentang pemanfaatan *gadget* dalam keluarga. Sedangkan hasil penelitian lebih fokus ke bagaimana proses pola komunikasi orang tua dengan anak pengguna *gadget*.

F. Kerangka Teori

1. Komunikasi Interpersonal

Deddy Mulyana menjelaskan komunikasi interpersonal adalah komunikasi tatap muka, memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung baik

secara verbal atau non verbal. Komunikasi interpersonal ini melibatkan hanya dua orang seperti suami istri, dua sejawat, dua sahabat dekat, guru murid dan sebagainya. Menurut Tubs dan Moss komunikasi interpersonal komunikasi merupakan model komunikasi yang paling efektif, komunikasi interpersonal juga komunikasi manusia yang memiliki hubungan paling erat. Menurut Joseph A. Devito komunikasi interpersonal yang aktif dimunali dengan lima kualitas umum yang perlu di perimbangkan yang dimulai dari keterbukaan, sikap empati, sikap mendukung, sikap positif dan kesetaraan.⁴

Komunikasi interpersonal itu sangat penting dalam menjalin hubungan yang baik antara keluarga dan masyarakat di sekitar kita, jika kurangnya komunikasi interpersonal dengan masyarakat dan keluarga maka akan berdampak tidak baik untuk diri sendiri dan lingkungan sekitar. Akan tetapi komunikasi interpersonal yang seharusnya terjalin dengan baik dan mendapatkan feed back dengan baik dari komunikan kini

⁴ Eva Patriana, Komunikasi interpersonal yang berlangsung antara pembimbing kemasyarakatan dan keluarga anak pelaku pidana di bipas Surakarta, (Jurnal,of Rural and Develoment, Vol.V, No.2, tahun,2014), hal.207.

semua telah berubah karena telah di pengaruhi oleh *gadget*. Dimana respon yang diberikan oleh komunikan kepada komunikator kini kurang baik dan cenderung cuek dan tidak peduli. Karena ketika di ajak berbicara komunikan lebih asyik memainkan *gadget* (smartphone) di bandingkan meresponnya.

2. Teknologi Komunikasi

Everett M. Rogers yang melihat bahwa teknologi komunikasi merupakan perangkat keras dalam struktur organisasi yang mengandung nilai-nilai sosial, yang memungkinkan setiap individu mengumpulkan, memproses dan melakukan saling tukar informasi dengan individu lain.⁵ Dengan cara mudah dan muncullah istilah *gadget*, *Gadget* yaitu perangkat atau alat elektronik yang berukuran relative kecil serta memiliki fungsi khusus dan peraktis dalam penggunaannya. *Gadget* adalah perangkat elektronik portable karena dapat digunakan tanpa harus terhubung dengan stop

⁵ Novia Kurnia, perkembangan teknologi komunikasi dan media baru implekasi terhadap teoro komunikasi, (Jurnal, mediator, Vol.6, No.2, tahun, 2005), hal. 291.

kontak beraliran listrik.⁶ Menurut Osland *gadget* adalah sebuah alat elektronik kecil macam-macam fungsinya. Bentuk- bentuk *gadget* diantaranya adalah komputer/leptop, tablet PC, dan telepon saluler atau smartphone.⁷ Tingginya penggunaan telepon pintar (hanphone) tersebut menunjukkan adanya perubahan komunikasi dalam masyarakat. Bahwa saat ini komunikasi tidak hanya terbatas dengan komunikasi tatap muka, melainkan dapat dilakukan lebih mudah dan cepat dengan memanfaatkan teknologi internet.

Perubahan teknologi informasi dan komunikasi di sini dapat memberikan pengaruh pada perilaku masyarakat, termasuk, pada lingkungan keluarga. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Dhita Prasanti perubahan teknologi informasi dalam keluarga digital telah menghasilkan model kehidupan dengan prinsip individualis dan ekonomis serta dapat menciptakan model

⁶ Eka anggraini, mengatasi kecanduan *gadget* pada anak, (serayu publishing, 2019), hal.1.

⁷ Dinie Ratri Desiningrum Dkk, Intensi Pengguna *Gadget* dan Kecerdasan Pada Remaja Awal (Jurnal, prosiding temu ilmiah X ikatan psikologi perkembangan Indonesia, Vol.22, No.24, Tahun, 2017), hal.66.

kehidupan kesepian di tengah keramaian. Hal ini sudah menjadi perhatian dalam dunia parenting.⁸

Media komunikasi pada saat ini adalah media baru (new media) yang sebagian besarnya berupa media digital, komputer, dan jaringan informasi dan komunikasi pada abad ke 20. Komputer dan internet merupakan bentuk nyata dari hasil revolusi komunikasi yang paling banyak di gunakan oleh masyarakat saat ini. Masyarakat dapat mengakses informasi dan dapat berkomunikasi dengan sesamanya melalui media yang terkoneksi melalui jaringan internet. Melalui teknologi komunikasi seperti komputer dan smartphone yang terkoneksi oleh jaringan internet, masyarakat dengan mudah dapat mencari informasi yang di butuhkan dengan cepat dan berkomunikasi tanpa hambatan.

Teknologi komunikasi inilah yang hampir setiap masyarakat kekinian menggunakannya dan dapat populer dengan istilah new media. Media baru adalah media yang

⁸ Ayu Isti Prabandari Dan Lintang Ratri Rahmiaji, Komunikasi keluarga dan Penggunaan Smpartphone oleh Anak,(jurnal,Universitas Diponegoro,tahun,2019),hal.2.

terbentuk dari interaksi antara manusia dengan komputer smartphone dan internet khususnya.⁹ Contohnya seperti aplikasi instagram, facebook, goole, whatsap dan twitter. Media ini hanya bisa di gunakan dengan adanya jaringan internet.

Sementara itu Mcquain membuat pengelompokan media baru menjadi empat kategori, pertama media komunikasi interpersonal yang terdiri dari telepon, *handphone*, e-mai, kedua media bermain seperti komputer, videogame,permainan dalam internet. Ketiga media pencarian informasi yang berupa portal/search egine, keempat media partisipasi kolektif seperti penggunaan internet untuk berbagi dan pertukaran informasi, pendapat pengalaman dan menjalin melalui komputer dimana penggunaannya tidak semata-mata untuk alat namun juga dapat menimbulkan efeksi dan emosional.¹⁰

⁹ Yesi Puspita, Pemanfaatan New Media, Dalam Memudahkan Komunikasi dan Transaksi Placur Gay,(Jurnal Pekommas,Vol.18,No.3, tahun,2015),hal.204.

¹⁰ Novia Kurnia,perkembangan teknologi komunikasi dan media baru implekasi terhadap teoro komunikasi,(Jurnal, mediator, Vol.6,No.2, tahun,2005),hal.293.

Jadi dengan adanya media baru ini kegiatan memberi informasi dan mencari informasi akan lebih mudah dan praktis. Teknologi komunikasi perkembangan *gadget* tidak hanya memudahkan orang mendapatkan informasi tetapi orang memproduksi informasi termasuk juga bagaimana *gadget* itu menyita waktu manusia. Bahkan manusia semua di sibukan oleh *gadget* sehingga seharusnya komunikasi dekat menjadi jauh gara-gara *gadget*.

3. Komunikasi Keluarga

Menurut Leksikografer (ahli kamus bahasa), komunikasi adalah upaya yang bertujuan berbagai untuk mencapai kebersamaan. Selain komunikasi adalah proses pertukaran informasi diantara individu melalui sistem lambang, tanda, dan tingkah laku.¹¹ Menurut Sayakti keluarga adalah suatu ikatan hidup atas dasar perkawinan antara orang dewasa yang berlainan jenis yang hidup bersama atau seorang laki-laki atau seorang perempuan yang sudah mempunyai anakbaik anak

¹¹ Heriyadi, Peran Teori Dalam Studi komunikasi,(Jurnal tasamuh, Vol.16, No.1, Tahun, 2018), hal.104.

sendiri ataupun adopsi yang tinggal dalam satu rumah.¹² Menurut Idris Sardy komunikasi keluarga pada hakekatnya adalah suatu proses penyampaian pesan bapak atau ibu sebagai komunikator kepada anak-anak sebagai komunikan tentang norma-norma atau nilai-nilai yang berlaku dalam keluarga dengan tujuan keutuhan dan pembentukan keluarga yang harmonis.¹³ Komunikasi dalam keluarga semestinya dapat dibangun dengan baik oleh setiap anggota keluarga, baik orang tua maupun anak.

Komunikasi keluarga yang baik antara orang tua dan anak, dapat dilihat dari aktivitas komunikasi yang sering dilakukan keduanya, adanya keterbukaan dalam berinteraksi satu dengan yang lain, orang tua dan anak sering melakukan diskusi tentang berbagai hal, adanya sikap saling menghargai pendapat masing-masing, serta orang tua tidak berusaha mengontrol dan memaksakan kehendak pada anak.¹⁴ Komunikasi keluarga itu

¹² Suprajitno, Aauhan Keperawatan Keluarga,(Jakarta,Penerbit Buku Kedokteran,2004), hal.1.

¹³ Dwi Pingkan Sabuaga,Peran Komunikasi Keluarga Dalam Mencegah Perkelahian Antar Warga,(Jurnal Acta Diurna, Vol.3, No.4, Tahun,2014),hal.6.

¹⁴ Ayu Isti Prabandari Dan Lintang Ratri Rahmiaji, Komunikasi keluarga dan Penggunaan Smpartphone oleh Anak,(jurnal,Universitas Diponegoro,tahun,2019),hal.3.

juga di pengaruhi saat ini oleh *gadget* sehingga terjadi perubahan dalam pola komunikasi termasuk antara orangtua dan anak.

G. Metode Penelitian

1. Jenis dan Lokasi Penelitian

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, menurut Mantra mengemukakan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Metode berusaha mengungkap keunikan yang terdapat dalam individu, kelompok, masyarakat atau organisasi dalam kehidupan sehari-hari secara menyeluruh rinci, dalam dan dapat di pertanggung jawabkan secara lisan.¹⁵ Jadi penelitian ini mendeskripsikan. Bagaimana pola komunikasi orang tua dengan anak pengguna *gadget* dan bagaimana hambatan komunikasi interpersona orang tua dan anak pengguna *gadget*. Dimana kondisi di Desa Tenjo penggunaan *gadget* pada anak-anak ini

¹⁵ Sandu Siyoto dan Ali Sodik, Dasar Metode Penelitian, (Karanganyer, Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), h al.28.

sangat mempengaruhi pola komunikasi antara anak dengan orang tua, anak disini yang peneliti pilih yaitu anak remaja yang ada di Desa Tenjo khususnya di Rt/Rw/002/002.

b. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian ini di lakukan di Desa Tenjo Kecamatan Tenjo Kabupaten Bogor. Peneliti memilih di desa tenjo karena *gadget* kini tidak hanya bisa diakses di perkotaan saja namun di perkampungan pun sudah bisa di akses. Desa Tenjo ini adalah salah satu kampung yang sudah bisa mengakses *gadget* atau *smartphone* yang terhubung dengan jaringan internet serta banyak.

2. Fokus penelitian

Penelitian ini difokuskan untuk mengetahui bagaimana pola komunikasi interpersonal antara orang tua dan anak pengguna *gadget* di Desa Tenjo kecamatan Tenjo kabupaten Bogor serta penelitian ini juga difokuskan pada hambatan komunikasi interpersonal antara orang tua dan anak pengguna *gadget*.

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi adalah ruang (tempat), pelaku, kegiatan, objek, perbuatan, peristiwa waktu dan perasaan. Peneliti menggunakan observasi partisipan, yaitu metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan dimana observasi atau penelitian benar-benar terlibat dalam keseharian responden.¹⁶ Tujuan menggunakan metode ini adalah untuk mengetahui bagaimana pola komunikasi orang tua dengan anak pengguna *gadget* di desa tenjo kecamatan tenjo kabupaten bogor, Dengan melakukan pengamatan atau terjun langsung ke tempat yang diteliti sehingga peneliti mendapatkan gambaran yang akurat. Adapun data-data yang di ambil dari observasi berupa prilaku atau sikap yang di tunjukan oleh orang tua dan anak, cara mereka saling berkomunikasi dan efek yang timbul setelah mereka melakukan komunikasi.

¹⁶Pupu saeful rahmat, penelitian kualitatif, (Jurnal equilibrium, vol.5, no.9, 2009) h.6.

b. Wawancara

Wawancara menurut sangadji dan sopiah menjelaskan bahwa teknik wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara bertanya langsung kepada responden atau informan. Wawancara juga dapat dilakukan dengan cara tatap muka secara individu atau kelompok¹⁷ Penulis melakukan wawancara untuk mengetahui pola komunikasi antara orang tua dan anak pengguna *gadget* secara aktif di daerah desa tenjo kecamatan tenjo kabupaten bogor. Dalam melakukan wawancara ini peneliti mewawancarai beberapa orang tua dan juga anak remaja tujuannya yaitu untuk memperoleh data yang akurat.

c. Dokumentasi

Dalam penelitian kualitatif peran dokumentasi sangat besar, data dari dokumentasi berguna untuk membantu menampilkan kembali beberapa data yang mungkin belum dapat diperoleh. Beberapa catatan tertulis dan gambar

¹⁷ Pinton setyan Mustofa dkk, metodologi penelitian kuantitatif, kualitatif, dan penelitian tindakan kelas dalam pendidikan olahraga (malang: Universitas negeri malang, 2020), hal. 67.

diperlukan untuk membantu dalam mengatasi data penelitian.¹⁸ Dokumentasi juga merupakan data sekunder yang menjadi pelengkap dan bukti dari proses wawancara dan proses dimana pengamatan berlangsung. Disini peneliti menggunakan dokumentasi dengan memperoleh gambargambar untuk mengamati peristiwa komunikasi yang sedang terjadi.

4. Analisis Data

Analisis data dilakukan untuk berbagai keperluan yang berbeda, pada awal penelitian data dianalisis untuk keperluan merumuskan masalah dan fokus penelitian. Ketika penelitian berlangsung, analisis data dilakukan untuk mempertajam fokus dan pengecekan keabsahan data. Selanjutnya pada fase penelitian analisis data dilakukan untuk membuat kesimpulan akhir.¹⁹

Analisis data yang di gunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang menekankan pada

¹⁸ Subandi, Deskripsi Kualitatif sebagai satu metode dalam penelitian pertunjukan,(harmonia: volume 11, no.2,Tahun 2011),h.176.

¹⁹Helaluddin hengki wijaya,analisis data kualitatif,(sekolah tinggi theologia jaffray, 2019), cetakan ke 1, hal. 21.

peristiwa yang diamati dan informasi yang di peroleh mengenai pola komunikasi interpersonal orang tua dan anak pengguna *gadget*. Teknik analisis data yang digunakan adalah model dari Miles dan Humberman. Analisis yang dilakukan interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Dan langkah-langkah analisi datanya yaitu:

a. Reduksi Data (Data Reductin)

Berarti merangkum memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari pola dan temanya. Dengan demikian data yang telah di reduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah untuk melakukan pengumpulan data.

b. Penyajian data (Data Display)

Penyajian data dalam penelitian dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan. Hubungan antar kategori dan sejenisnya. Dengan mendisplay data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi.

c. Menarik Kesimpulan dan Verifikasi (Conclusion Darwing/Verification)

Langkah ketiga dalam tahap ini yaitu penarikan kesimpulan, dalam hal ini kesimpulan yang di maksud kesimpulan yang dapat di percaya. Peneliti menegaskan kembali mengenai pola komunikasi interpersonal keluarga antara orang tua dan anak pengguna *gadget* serta melihat kembali secara sepintas pada catatan lapangan untuk memperoleh pemahaman yang lebih tepat.²⁰

H. Sistematika Penulisan

Dalam penyusunan penelitian ini agar lebih sistematis dan terfokus pada pemikiran. Maka, penulis sajikan lima bab dengan perincian sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab satu terdiri dari latar belakang, rumusan masalah tujuan penelitian, penelitian terdahulu yang relevan, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab dua terdiri dari Komunikasi Interpersonal dan Polanya, Hubungan Interpersonal Dalam Keluarga

²⁰ Sugiyono, Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D,(Bandung: Alfabeta,2012),hal.246.

serta *Gadget* dan Dampaknya Dalam Relasi Interpersonal

BAB III GAMBARAN UMUM OBYEK PENELITIAN

Pada bab tiga terdiri dari profil desa tenjo, profil responden orang tua dan anak serta membahas gambaran komunikasi orang tua dan anak pengguna *gadget*.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab empat terdiri dari bagaimana pola komunikasi otoriter orang tua dengan anak pengguna *gadget*, komunikasi Permissive orang tua dan anak pengguna *gadget* dan pola komunikasi demokratis orang tua dan anak pengguna *gadget*. Serta hambatan komunikasi interpersonal orang tua terhadap anak pengguna *gadget*.

BAB V PENUTUP

Pada bab lima terdiri dari kesimpulan dari hasil penelitian serta saran-saran dari penelitian.